

ABSTRAK

Tesis dengan judul “Legalitas *Egg Freezing* dalam perspektif Hukum Islam” ditulis oleh Umi Nurul Laelatul’zah dengan dibimbing oleh Prof. Dr. Iffatin Nur, M. Ag. dan Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M. Ag.

Kata Kunci: Legalitas, *Egg Freezing*, Hukum Islam, *Maqosid Syari’ah*, Kaidah Fiqh, *Maslahah Mursalah*

Kemampuan perempuan untuk melahirkan keturunan terbatas oleh faktor usia. Pada usia tertentu perempuan akan mengalami masa menopause. Menopause merupakan proses berhentinya aktivitas ovarium sehingga sel telur yang dihasilkan sedikit atau bahkan tidak ada. Hal ini yang mengakibatkan perempuan sulit memiliki keturunan jika telah memasuki usia menopause. Walaupun perempuan telah memasuki usia menopause dan tidak dapat menghasilkan sel telur, tetapi masih memungkinkan untuk hamil. *Egg freezing* sangat bermanfaat bagi wanita yang menginginkan memiliki keturunan pada usia menopause. Hal ini disebabkan pada proses *egg freezing*, wanita telah menyimpan sel telurnya saat usia subur.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana proses *egg freezing* dalam tubuh perempuan? 2) Bagaimana analisis ayat Al-Qur’an dan hadist tentang *egg freezing*? 3) Bagaimana analisis kaidah fiqh tentang *egg freezing*? 4) Bagaimana legalitas hukum *egg freezing* dalam tubuh perempuan?.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian netnografi serta menggunakan pendekatan normatif. Teknik pengumpulan data bersumber dari wawancara online, website, youTube, jurnal penelitian dan lain-lain. Analisa datanya melalui *editing, classifying, analyzing, dan concluding*.

Adapun hasil penelitian ini ialah 1) proses *egg freezing* dapat melalui beberapa tahapan yaitu konsultasi dengan dokter untuk mendiskusikan riwayat kesehatan dan proses pengobatan termasuk risiko serta efek samping yang mungkin dapat timbul dari prosedur tersebut. Selanjutnya stimulasi sel telur. Setelah perkembangan sel telur bagus artinya besar-besar maka siap dipanen pada hari ke 14. Dalam pengambilan sel telur, Dokter melakukan dengan dua acara yaitu: mengidentifikasi keberadaan folikel menggunakan USG transvaginal atau metode laparaskopi (berupa tabung dengan kamera khusus) dengan membuat sayatan disekitar pusar. Langkah terakhir yaitu pembekuan sel telur. Sel telur yang sudah diambil akan dibekukan dengan prosedur vitrifikasi (*vitrification*). Saat pasien menginginkan sel telur, sel telur akan dicairkan dan siap dibuahi dengan sel sperma 2) Islam sebagai suatu agama yang universal sangat mendukung perkembangan ilmu dan teknologi, asalkan bermanfaat untuk mencapai kemaslahatan dan kesejahteraan umat. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur’an surat Ali-Imran ayat 190-191. Islam juga menganjurkan agar manusia memiliki keturunan agar melengkapi kebahagiaan didalam sebuah keluarga, keterangan ini ada dalam QS. Al-Furqan ayat 74. Penggunaan *egg*

freezing merupakan salah satu bentuk ikhtiar manusia untuk dapat berkesempatan memiliki keturunan walaupun di usia menopause. Hal ini memiliki kesamaan dengan ikhtiar Nabi Zakaria, ketika telah memasuki usia lanjut dan isterinya dalam keadaan mandul, berdoa meminta keturunan hingga dikabulkan oleh Allah SWT. Ikhtiar Nabi Zakaria termuat dalam Al-Qur'an surat Maryam 4 sampai 10. Sedangkan hadist nabi yang dapat dijadikan pedoman dalam penggunaan *egg freezing* adalah agar manusia dapat terus menghasilkan keturunan karena Rasulullah menyukai memiliki umat yang banyak. 3) Kaidah Fiqh mengenai *egg freezing*, pada dasarnya segala sesuatu yang bermanfaat adalah boleh/halal, dimana ada maslahat disitu ada hukum Allah. Pada dasarnya hukum sesuatu boleh/mubah selagi belum ada dalil yang melarangnya. Upaya ini sejalan dengan tujuan dari *maqosid syari'ah* yaitu *hifdzu nasl* (menjaga keturunan). 4) Metode *egg freezing* secara Hukum Islam sunnah/sangat dianjurkan bagi perempuan dengan alasan medis, karena apabila tidak melakukan *egg freezing* akan kehilangan kesuburan akibat dari pengobatan dari penyakit yang diderita. Kemudian menjadi mubah/boleh dilakukan bagi perempuan dengan alasan sosial seperti belum menemukan jodoh sampai usia lanjut, terkendala karir dan pendidikan, karena apabila tidak melakukan *egg freezing* dikhawatirkan kehilangan kesempatan memiliki anak hingga usia menopause. Selanjutnya menjadi haram/tidak boleh dilakukan, apabila telah mengikuti prosedur *egg freezing*, sel telur yang dicairkan dibuahi dengan sel sperma bukan milik suami, karena hal ini berarti telah memasukkan sesuatu yang asing dalam rahim perempuan yang bisa dihukumi anak zina maupun anak subhat/tidak jelas.

ABSTRACT

The thesis entitled "Legality of Egg Freezing in the Perspective of Islamic Law" is written by Umi Nurul Laelatul'zah under advisor of Prof. Dr. Iffatin Nur, M.Ag. and Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M.Ag.

Keywords: Legality, Egg Freezing, Islamic Law, Maqosid Syari'ah, Fiqh Rules, Maslahah Mursalah

The ability of women to bear children is limited by age. At a certain age, women will experience menopause. Menopause is the process of stopping ovarian activity so that little or even no egg cells are produced. This makes it difficult for women to have children if they have entered menopause. Even though women have entered menopause and cannot produce eggs, it is still possible to get pregnant. Egg freezing is very beneficial for women who want to have children at the age of menopause. This is due to in the process of egg freezing, women have stored their egg cells when they are of childbearing age.

The formulation of the problems in this study are: 1) What is the process of egg freezing in a woman's body? 2) How to analyze the verses of the Qur'an and hadith about egg freezing? 3) How to analyze fiqh rules about egg freezing? 4) What is the legality of egg freezing in a woman's body?

This research is a type of netnographic research and uses a normative approach. Data collection techniques come from online interviews, websites, YouTube, research journals and others. Data analysis through editing, classifying, analyzing, and concluding.

The results of this study are 1) the egg freezing process can go through several stages, namely consultation with a doctor to discuss medical history and treatment process including the risks and side effects that may arise from the procedure. Next is egg stimulation. After the development of the egg cells is good, meaning they are large, they are ready to be harvested on the 14th day. In collecting eggs, the doctor does two programs, namely: identifying the presence of follicles using transvaginal USG or the laparoscopic method (in the form of a tube with a special camera) by making an incision around the navel. The final step is freezing the eggs. The collected eggs will be frozen using a vitrification procedure. When the patient wants eggs, the eggs will be thawed and ready to be fertilized with sperm cells. 2) Islam as a universal religion strongly supports the development of science and technology, as long as it is beneficial for the benefit and welfare of the people. As mentioned in the Al-Qur'an letter Ali-Imran verses 190-191. Islam also recommends that humans have offspring in order to complete happiness in a family, this information is in QS. Al-Furqan verse 74. The use of egg freezing is a form of human endeavor to have the opportunity to have children even at menopause. This has something in common with the endeavor of the Prophet Zakaria when he had entered the age of andropause and his wife was

barren and prayed for offspring to be granted by Allah SWT. Prophet Zakaria's endeavor is contained in the Qur'an letter Maryam 4 to 10. Meanwhile, the hadith of the prophet that can be used as a guide in using egg freezing is so that humans can continue to produce offspring because the Prophet liked to have many followers. 3) The fiqh rule regarding egg freezing, basically anything that is useful is permissible/halal), where there is a benefit there is Allah's law. Basically, the law of something is permissible/mubah as long as there is no argument against it. This effort is in line with the goal of maqosid shari'ah, namely hifdzu nasl (safeguarding offspring). 4) The egg freezing method according to Islamic law is sunnah/highly recommended for women for medical reasons because if they do not do egg freezing they will lose their fertility as a result of the treatment of the disease they are experiencing. Then it becomes mubah/permissible for women to do it for social reasons such as not finding a mate until old age, career and educational constraints, because if they do not do egg freezing they are worried about losing the opportunity to have children until menopause. Furthermore, it becomes haram/unlawful to do it if they have followed the egg freezing procedure, where the thawed egg is brought together with sperm cells from a non-husband because this means that something foreign has been inserted into the woman's uterus which can be punished as an adulteress or a subhat/unclear child.